

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis yang dikenalkan oleh Peter L Berger (1990). Peter L Berger percaya bahwa realitas tidak terbentuk secara alami, tetapi dibentuk dan dikonstruksi. Jadi realitas menjadi multi-faceted atau multi-faceted. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki konstruksi realitas yang berbeda. Lebih lanjut, para konstruktivis menjelaskan bahwa produsen teks berita merupakan determinan yang memandu pola pikir khalayak yang lebih luas. Hal ini menyebabkan fakta menjadi konstruksi realitas, kebenaran fakta menjadi relatif dan dapat diterapkan sesuai dengan konteks tertentu. Realitas maupun fakta terbentuk atas dasar dari sebuah konstruksi, individu membentuk dunia mereka sendiri, sehingga realitas diproduksi oleh individu (Eriyanto, 2011:23).

Paradigma konstruktivis merupakan suatu perspektif dalam sebuah tradisi yang disebut sosiokultural. Paradigma ini menyebutkan bahwa identitas suatu benda dapat dihasilkan dari bagaimana cara kita memandang suatu objek, berbicara terhadap objek, bahasa yang digunakan dengan mengungkapkan bagaimana konsep yang terapkan serta cara-cara sosial menyesuaikan diri pada pengalaman yang mereka rasakan. Simbol dan bahasa memiliki keberadaan yang sangat penting dalam pembentukan sebuah realitas sosial. Terdapat berbagai kelompok yang memiliki identitas, pemaknaan khalayak, kepentingan umum dan pengalaman. Hal tersebut upaya untuk mengungkapkan bagaimana diri diinterpretasikan dan kemudian memberi sumbangan untuk membentuk suatu realitas sosial yang simbolik.

Paradigma konstruktivis ini dapat menjawab tujuan penelitian yaitu ingin melihat bagaimana pembingkaiian kasus pelecehan seksual pada laki-laki di portal berita *online* dengan menggunakan analisis framing terhadap berita kasus pelecehan seksual pegawai KPI di Kompas.com dan Suara.com Periode September 2021 – Januari 2022. Paradigma konstruktivis memandang bahwa realitas sosial

merupakan hasil dari konstruksi yang tidak terbentuk secara alamiah. Realitas yang ada terkait kasus pelecehan seksual yang menimpa pegawai KPI merupakan hasil dari pembingkai berita melalui media *online*. Peneliti ingin melihat dan mengetahui konstruksi yang dilakukan dalam media Kompas.com dan Suara.com mengenai pemberitaan kasus pelecehan seksual yang menimpa pegawai KPI periode September 2021 hingga Januari 2022.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis framing. Eriyanto (2011) menjelaskan bahwa analisis framing merupakan sebuah analisis yang dapat mengetahui bagaimana seorang wartawan mengkonstruksi ataupun mengolah sebuah realitas berupa peristiwa, aktor, kelompok, dan disampaikan kepada khalayak luas melalui media. Menurut Eriyanto (2011, hal. 291) bahwa analisis framing sebuah analisis teks yang dipengaruhi oleh teori psikologi dan sosiologi. Teori psikologi yang berhubungan dengan kognisi dan skema, sedangkan teori sosiologi merupakan sumbangan dari pemikiran Peter Berger dan Ervin Goffman. Eriyanto menambahkan bahwa analisis bingkai merupakan metode analisis teks yang termasuk dalam kategori arsitektur. Hal ini menggambarkan bahwa paradigma ini meyakini bahwa realitas kehidupan sosial bukanlah realitas alamiah, melainkan merupakan hasil konstruksi. Metode konstruksi ini berarti bagaimana suatu peristiwa atau kenyataan dikonstruksi, dan bagaimana konstruksi itu terbentuk (Eriyanto, 2011, hal. 43).

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan analisis framing, terutama untuk mengamati perspektif, bagaimana media membingkai realitas dengan memilih isu-isu tertentu dan menekankan atau menyoroti aspek-aspek tertentu dari realitas. Penelitian deskriptif kualitatif ditinjau dari rumusan masalah yang memandu penelitian untuk menunjukkan eksplorasi atau memotret keadaan sosial yang ingin diteliti secara luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis ataupun lisan yang berasal dari orang-orang dan

perilaku yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki fokus kepada fenomena sosial, pemberian suara yang terdapat pada perasaan serta persepsi dari beberapa partisipan di bawah studi.

Pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian model Zhondang Pan & Gerald M. Kosicki karena peneliti ingin melihat bagaimana perspektif media dalam membingkai suatu berita yang kritis khususnya pemberitaan pelecehan seksual jika dilihat dari penggunaan kata, diksi dan pernyataan-pernyataan informasi yang terdapat di dalam sebuah berita. Alasan lain penggunaan model Zhondang Pan & Gerald M. Kosicki adalah karena kecenderungan melihat dan mengamati media yang memiliki struktur sintaksis, struktur naskah, struktur tematik dan struktur retorika. Hal ini juga terkait dengan tujuan penelitian untuk memahami bagaimana jurnalisme memandang pemberitaan pelecehan seksual laki-laki di portal media *online* antara September 2021 hingga Januari 2022 dari perspektif korban.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengartikan sebuah framing sebagai suatu strategi komunikasi untuk memproses sebuah berita. Perangkat framing yang digunakan untuk mengkode sebuah informasi, membuat penafsiran terhadap peristiwa, kemudian dihubungkan pada sebuah rutinitas konvensi yang membentuk suatu berita. Efektifitas framing telah banyak membuktikan dan membuka pihak-pihak lain untuk memanfaatkan sebuah proses framing ini. Menurut Aditjondro, proses framing tidak hanya mengkaitkan seorang pekerja pers, melainkan pihak-pihak yang berhubungan terkait kasus-kasus dan masing-masing yang berusaha menampilkan sebuah informasi yang ingin ditonjolkan dengan cara menyembunyikan sisi lain serta mengaksentuasikan pada kesahihan pandangannya dengan mengacukan pada pengetahuan, perasaan pembaca dan ketidaktahuan pembaca. Proses framing dalam media massa merupakan arena yang dimana sebuah informasi terhadap masalah tertentu diperebutkan ke dalam suatu perang simbolik kepada beberapa pihak yang memiliki persamaan menginginkan pandangan terhadap pembaca.

3.3. Unit Analisis

Penelitian ini akan mencari hasil analisa pemberitaan dengan menggunakan media *online* Kompas.com dan Suara.com dengan fokus pemberitaan pada kasus pelecehan seksual yang dialami salah satu pegawai KPI periode September 2021 hingga Januari 2022. Peneliti memilih hanya pada periode tersebut karena pada saat itu kasus pelecehan seksual pegawai KPI sedang meningkat diberitakan di media-media khususnya media Kompas.com dan Suara.com:

Tabel 3.1 Unit Analisis

Artikel Kompas.com	Artikel Suara.com
Viral Twit Tentang Pegawai KPI Alami Pelecehan Seksual dan Perundungan – 2 September 2021	Heboh Pegawai Pria Ngaku Diperbudak Hingga Kerap Ditelanjangi, Pimpinan KPI Gelar Rapat – 1 September 2021
Dugaan Pelecehan Seksual Terhadap Pegawai KPI, Komnas HAM: Yang Bersangkutan Sudah Mengadu Sejak 2017 – 1 September 2021	Kasus Pegawai KPI Kerap Ditelanjangi Teman Pria di Kantor, Komnas HAM Akui Terima Aduan MS – 1 September 2021
Ramai Soal Dugaan Pelecehan Seksual Pegawai Komisi Penyiaran, Ini Tanggapan KPI – 3 September 2021	10 Fakta Pelecehan Pegawai KPI: Kemaluan Dicoret-coret Sampai Minta Tolong Jokowi – 2 September 2021
Pegawai KPI Korban Pelecehan Seksual Mengalami PTSD, Suka Tiba-tiba Teriak – 6 Oktober 2021	Telanjangi Pegawai Pria, Para Terduga Pelaku Masih Aktif dan Berstatus Non-PNS di KPI – 2 September 2021
Demi Hindari Perundungan Netizen, KPI Tak Mau Banyak Komentar soal Kasus Pelecehan Pegawai – 15 September 2021	Akui Dibully Netizen, Dalih KPI Belum Ambil Sikap Tegas soal Kasus Pelecehan MS: Nanti Deh – 15 September 2021
Kasus Pelecehan di Kantor KPI, Ketika Polisi Baru Bergerak Setelah Berita Viral – 3 September 2021	KPI Investigasi Kasus Pegawai Pria Dipukuli hingga Ditelanjangi Teman Sekantor – 1 September 2021
Korban Dugaan Pelecehan di KPI Malah Diminta Cabut Laporan, Ernest Prakasa: Kita Nggak Bisa Diam Aja – 11 September 2021	KPI Tersandung Skandal Pelecehan, Respons Nikita Mirzani Bikin Penasaran – 3 September 2021
Komnas HAM Beri Rekomendasi Kepada KPI atas Kasus Dugaan Perundungan dan Pelecehan Seksual – 29 November 2021	Pelecehan Pegawai KPI, Zoya Amirin: Benar-benar Tak Sejalan dengan Moral yang Ditampilkan – 29 November 2021

Pegawai KPI Korban Pelecehan Divonis Depresi Mayor karena Cemaskan Kasusnya yang Mandek – 30 Desember 2021	Nestapa MS Korban Pelecehan di KPI, Istrinya Ikut Depresi hingga Keguguran – 30 November 2021
Pegawai KPI Korban Pelecehan Diperpanjang Kontraknya, Kini Berkantor di Kominfo – 7 Januari 2022	Pulihkan Mental, MS pegawai KPI Korban Pelecehan Dipindahkan ke Kominfo – 7 Januari 2022

Sumber: Kompas.com dan Suara.com 2022

Peneliti akan menganalisis 10 artikel dari masing-masing media dikarenakan media tersebut memiliki pemberitaan dan unsur yang lengkap. Pemilihan artikel disesuaikan dengan relevansi berita mengenai kasus pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai KPI di laman masing-masing media. Kemudian peneliti akan menganalisis menggunakan model framing Zhondang Pan & Gerald M. Kosicki.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan yang ditulis oleh peneliti. Berikut data-data tersebut.

3.4.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Teknik dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian sosial, karena berbagai sumber fakta sosial dan data disimpan dalam bahan berupa dokumen. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga dapat menawarkan kesempatan kepada peneliti untuk menemukan apa yang terjadi di masa lalu (Bungin, 2011, hlm.124).

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui artikel, jurnal dan internet. Data sekunder diperlukan untuk melengkapi kebutuhan data primer.

3.5. Metode Pengujian Data

Menurut pendekatan Moleong (2018: 320-321) untuk pengujian data, pengujian data berarti bahwa setiap kasus harus memenuhi beberapa hal, antara lain:

1. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
2. Mendomestrasikan nilai yang benar
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan serta keputusan-keputusan.

Uji keabsahan data yang sering digunakan dalam penelitian yakni uji validitas dan reliabilitas. Masalah yang diidentifikasi dapat berubah setelah tiba di lokasi, karena ada hal-hal yang lebih penting dan mendesak daripada yang diidentifikasi, atau mungkin terbatas pada sebagian kecil dari yang telah dirumuskan sebelumnya selama wawancara dan observasi. Karena situasi sosial memiliki karakteristik khusus: pelaku, tempat, dan aktivitas, peneliti juga dapat digunakan sebagai alat penelitian untuk mempelajari konteks yang berbeda atau untuk memberi makna. Berkaitan dengan itu, keabsahan data yang terkumpul senantiasa diuji agar tidak mengungkap informasi yang salah atau tidak tepat (Sidiq, 2019).

Validitas penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, validitas tidak memiliki konotasi yang sama dengan penelitian kualitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (yang berarti pengujian stabilitas dan konsistensi respon) ataupun generalisasi (yang berarti validitas eksternal atau hasil penelitian yang dapat diterapkan pada setting , orang, atau sampel yang baru) dalam penelitian kualitatif mengenai generalisasi dan reliabilitan kualitatif Craswell (dalam Susanto,

2013). Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipasi, atau pembaca secara umum, istilah validitas dalam penelitian kualitatif dapat disebut pula dengan *trustworthiness*, *authenticity*, dan *credibility* Creswell (dalam Susanto, 2013).

Sugiono (2014) terdapat dua macam validitas penelitian yaitu, validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Dalam penelitian kualitatif uji reliabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing skripsi untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data melakukan uji keabsahan dan sampai kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Menurut Faisal (dalam Sugiono, 2011) jika peneliti tidak mempunyai dan tidak menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka reliabilitas penelitiannya masih diragukan.

3.5.1. Uji *Transferability*

Uji transferabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menyatakan tingkat keakuratan atau keberlakuan hasil penelitian terhadap populasi sampel. Transfer nilai ini relevan dengan pertanyaan, sejauh mana temuan dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung kepada pengguna sampai temuan dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lainnya.

Transferabilitas berkenaan dengan pertanyaan, sejauh mana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain (Sugiyono, 2014: 130). Nilai transfer akan dilakukan dengan menerapkan hasil penelitian di satu SD dengan SD yang lain dengan situasi sosial yang sama. Jika hasil penelitian dapat diberlakukan di situasi sosial yang sama, maka dapat dikatakan memenuhi standar

transferabilitas. Peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis, dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan dengan demikian dapat menerapkannya, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat diandalkan saat menulis laporan. Dengan demikian, pembaca dapat dengan jelas memahami hasil penelitian sehingga dapat memutuskan apakah akan menerapkan hasil penelitian di tempat lain. Sebuah laporan memenuhi kriteria *transferability* jika pembaca laporan penelitian memiliki gambaran yang lebih jelas tentang 'apa' temuan penelitian yang dapat diterapkan (*transferability*).

3.5.2. Uji *Dependability*

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses investigasi. Peneliti biasanya tidak melakukan penelitian di bidang ini, tetapi mereka dapat memberikan data. Pengujian reliabilitas diperlukan untuk studi semacam itu. Jika proses investigasi tidak berjalan, tetapi datanya ada, investigasi tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, pemeriksaan keandalan dilakukan dengan mengaudit seluruh proses evaluasi. Metode ini dilakukan oleh auditor independen untuk mereview aktivitas peneliti secara keseluruhan. Kredibilitas karyanya dipertanyakan jika peneliti tidak mampu menunjukkan “jejak aktivitas di bidangnya”.

Dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian Sugiyono, 2014: 131. Caranya dilakukan oleh auditor independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti melaporkan data yang didapat melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi untuk menunjukkan bahwa peneliti

benar-benar melakukan proses penelitian secara sistematis sesuai dengan metode kualitatif. Selain itu auditor juga melakukan penilaian terhadap kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data, misalnya bagaimana peneliti menggunakan triangulasi. Selanjutnya auditor memberikan umpan balik kepada peneliti apabila terdapat kekurangan, kekeliruan dan bagaimana cara mengatasinya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengujian data *transferability* (penerapan) karena hasil penelitian dapat digunakan sebagai data untuk melakukan penelitian sejenis. Hal tersebut dapat dilihat dari kesamaan isi penelitian maupun topik penelitian yang digunakan. Sedangkan peneliti juga menggunakan metode pengujian data *dependability* (konsistensi) penelitian ini di uji dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh melalui dua media terpercaya yaitu berupa artikel Kompas.com dan Suara.com terkait pelecehan seksual pada laki-laki yang menimpa pegawai KPI.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono menjelaskan (2011:91) bahwa analisis data dapat dilakukan selama pengumpulan data selesai dengan periode waktu tertentu. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Perangkat framing yang digunakan adalah model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki dengan empat dimensi struktural teks berita. Keempat dimensi struktural tersebut membentuk tema yang menghubungkan unsur semantik narasi berita dengan koherensi global (Eriyanto, 2011: 294).

Struktur piramida terbalik adalah bentuk sintaksis yang paling terkenal dalam analisis framing termasuk judul, petunjuk, kutipan, sumber, pernyataan, kata penutup, dan informasi latar belakang. Dalam hal ini, bagian yang paling penting ditempatkan di bagian awal, dan bagian yang kurang penting ditempatkan di bagian akhir. *Headline* merupakan aspek yang sangat menonjol dari sebuah berita di media dan *headline* juga memiliki fungsi framing yang cukup kuat. *Headline* mampu menunjukkan bagaimana jurnalis mbingkai pertanyaan dan dapat menekankan makna tertentu dengan menggunakan tanda tanya untuk menunjukkan perubahan dan bukti serta menunjukkan jarak antara perbedaan. Selanjutnya, *lead* adalah

perangkat sintaksis yang memberikan sudut pandang dari berita dan dapat menunjukkan perspektif media dari peristiwa yang diberitakan (Eriyanto, 2011:295-297).

Alasan peneliti menggunakan analisis framing dengan model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki ini dikarenakan model ini dapat mengukur tanda framing dari suatu pemberitaan, dan juga dapat digunakan untuk melihat kenetralan, kecenderungan maupun kecondongan sebuah media dalam mengkonstruksi pemberitaan.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki banyak kekurangan dan harus memiliki perbaikan yang tepat. Terdapat keterbatasan penelitian dalam penelitian ini bahwa peneliti membatasi jangka waktu dalam menentukan unit analisis terhadap pemberitaan selama kurang lebih satu sampai lima bulan. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil pemberitaan mengenai kasus pelecehan seksual yang menimpa pegawai KPI pada periode September 2021 hingga Januari 2022 di portal media *online* Kompas.com dan Suara.com.